

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Status gizi adalah keadaan yang diakibatkan oleh keseimbangan antara asupan zat gizi dari makanan dengan kebutuhan zat gizi yang diperlukan untuk metabolisme tubuh. Setiap individu membutuhkan asupan zat gizi yang berbeda bergantung pada usia, jenis kelamin, aktivitas tubuh dalam sehari, berat badan, dan lainnya (Nur *et al.*, 2023). Malnutrisi adalah penyakit yang berkembang ketika seseorang tidak memiliki cukup makanan dalam jangka waktu yang lama. Status gizi anak balita (bawah lima tahun) diukur berdasarkan umur, berat badan (BB) dan tinggi badan (TB). Variabel BB dan TB anak balita disajikan dalam bentuk tiga indeks antropometri, yaitu BB/U, TB/U, dan BB/TB. Gizi kurang di sini mencakup beberapa hal, seperti berikut; *Stunting*: tinggi badan sangat rendah pada anak dengan indikator TB/U di bawah angka -2 SD. *Wasting*: berat badan sangat kurang pada anak dengan indikator dengan indikator BB/TB di angka -3 sampai dengan <-2 SD. *Underweight*: berat badan kurang pada anak dengan indikator BB/U atau IMT/U di angka <-2 sampai -3 SD, atau persentil < 5.

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Kementerian Kesehatan 2018 bayi usia di bawah 5 tahun (balita) mengalami gizi buruk sebesar 3,9% dan yang menderita gizi kurang sebesar 13,8%. Dibanding hasil Riskesdas 2013, bayi yang mengalami masalah gizi sudah mengalami penurunan. Sementara dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2019, bayi yang mengalami masalah gizi ditargetkan turun menjadi 17%. Adapun prevalensi balita yang mengalami stunting (tinggi badan di bawah standar menurut usia) sebesar 30,8%, turun dibanding hasil Riskesdas 2013 sebesar 37,2%.

Malnutrisi menyebabkan pertumbuhan terhambat, berkurangnya energi dan produktivitas, kerentanan terhadap infeksi, dan khususnya dapat menyebabkan masalah kesehatan seperti anemia (Mehta *et al.*, 2013). Anemia merupakan Anemia adalah gangguan medis dimana tubuh tidak memiliki cukup sel darah merah sehat atau hemoglobin dalam darah untuk mengangkut oksigen secara memadai ke seluruh tubuh. Penelitian yang dilakukan oleh Khan di tahun 2020 juga menunjukkan mayoritas anak yang mengalami Malnutrisi Akut Berat (MAB) mengalami anemia sedang (46%), 27% anak mengalami anemia ringan, dan 15% mengalami anemia berat (Khan S *et al.*, 2020). Trombositopenia merupakan suatu keadaan dimana trombosit dalam tubuh menurun dari nilai normal. Menurut penelitian (Getawa *et al.*, 2020; Khan *et al.*, 2020). Terdapat hubungan malnutrisi dengan nilai trombosit, anak-anak

dengan malnutrisi memiliki jumlah trombosit yang lebih rendah. Semakin buruk status gizi dari anak tersebut maka semakin rendah juga jumlah trombosit pada anak tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut perlunya terapi gizi untuk dilakukan asuhan gizi klinik mendalam kepada anak malnutrisi dengan diharapkannya dapat meingkatkan asupan zat gizi serta berat badan pada anak. Penelitian Johanna Titus di RS Sumber Waras menunjukkan bahwa terapi gizi meningkatkan kenaikan berat badan sebesar 0,84 kg dibandingkan yang tanpa terapi yaitu 0,65 kg.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalahnya adalah “Bagaimana Asuhan Gizi pada pasien anak malnutrisi, anemia, dan trombostopenia di RSUD Kabupaten Jombang?”

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Mahasiswa mampu memahami dan melaksanakan Manajemen Asuhan Gizi Klinik pada pasien anak malnutrisi, anemia, dan trombostopenia di RSUD Kabupaten Jombang.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1 Mahasiswa mampu melakukan skrining gizi pada anak malnutrisi, anemia, dan trombostopenia di RSUD Kabupaten Jombang.
- 2 Mahasiswa mampu melakukan assesment gizi pada pasien anak malnutrisi, anemia, dan trombostopenia di RSUD Kabupaten Jombang.
- 3 Mahasiswa mampu menentukan diagnosa gizi pada pasien anak malnutrisi, anemia, dan trombostopenia di RSUD Kabupaten Jombang.
- 4 Mahasiswa mampu menyusun intervensi berupa perencanaan dan implementasi gizi pada pasien anak malnutrisi, anemia, dan trombostopenia di RSUD Kabupaten Jombang.
- 5 Mahasiswa mampu melakukan monitoring dan evaluasi pada pasien anak malnutrisi, anemia, dan trombostopenia di RSUD Kabupaten Jombang.

1.4 Manfaat

1.4.1 Bagi Mahasiswa

Meningkatkan keterampilan dalam melakukan skrining gizi dan asuhan gizi pada pasien meliputi asesment gizi, menentukan diagnosa gizi, melakukan intervensi berupa perencanaan dan implementasi gizi, serta melakukan monitoring dan evaluasi gizi.

1.4.2 Bagi RSUD Kabupaten Jombang

Sebagai bahan masukan dalam kegiatan pelayanan gizi di RSUD Kabupaten Jombang

1.4.3 Bagi Pasien dan keluarga

Sebagai sarana untuk membantu pasien dan keluarga merubah gaya hidupnya serta menerapkan diet yang telah diberikan sesuai yang telah disepakati sebelumnya antara ahli gizi dan keluarga.